

## **Pengaruh Sistem Pajak, Keadilan Pajak, dan *Love Of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Beberapa Perguruan Tinggi di Kota Kupang)**

**Maria Magdalena Data <sup>1\*</sup>, Yohanes Demu <sup>2</sup>, Yohana Febiani Angi <sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: [mariadata01@gmail.com](mailto:mariadata01@gmail.com)

**Abstract** This study aims to analyze the effect of the taxation system, tax justice, and love of money on accounting students' perceptions of tax evasion. The research was conducted on students of accounting study programs in several universities in Kupang City. The research approach used is quantitative with survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 85 respondents selected using purposive sampling technique. Data analysis was performed with multiple linear regression using SPSS. The results showed that tax justice and love of money had a significant effect on students' perceptions of tax evasion, while the tax system had no significant effect. This finding indicates that students' perceptions of tax evasion are more influenced by perceptions of tax justice and personal orientation towards money, rather than an understanding of the tax system itself. Other results also show that simultaneously the tax system variables, tax justice and love of money have a joint effect on accounting students' perceptions of tax evasion. Therefore, the formation of fair perceptions and education of ethical values is important in minimizing the tendency to justify tax evasion.

**Keywords:** Taxation System, Tax Justice, Love of Money, Tax Evasion, Quantitative Approach

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem perpajakan, keadilan pajak, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak (*tax evasion*). Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi di beberapa perguruan tinggi di Kota Kupang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 85 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan pajak dan *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak, sedangkan sistem perpajakan tidak berpengaruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tindakan penggelapan pajak lebih dipengaruhi oleh persepsi terhadap keadilan pajak dan orientasi pribadi terhadap uang, dibandingkan dengan pemahaman atas sistem perpajakan itu sendiri. Hasil lain juga menunjukkan secara simultan variabel sistem pajak, keadilan pajak dan *love of money* berpengaruh secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak (*tax evasion*). Oleh karena itu, pembentukan persepsi yang adil serta pendidikan nilai-nilai etika menjadi penting dalam meminimalkan kecenderungan pembenaran terhadap penggelapan pajak.

**Kata Kunci:** Sistem Pajak, Keadilan Pajak, *Love of Money*, Penggelapan Pajak, Pendekatan Kuantitatif

### **1. LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia memerlukan pemasukan yang besar untuk membiayai pembangunan nasional yang berlangsung secara terus-menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu pemasukan terbesar negara yaitu berasal dari pajak, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada sektor pajak. Bagi masyarakat, pajak merupakan suatu beban karena mengurangi penghasilan mereka dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung ketika membayar pajak (Amelia dkk., 2022). Wajib pajak akan merasa terbantu ketika sistem yang berlaku mudah dipahami dan mampu

memberikan kepuasan ketika membayar pajak (Dewi & Merkusiwati, 2017; Nurmantu, 2005; Zain, 2008).

Soemitro (2013:1) mengatakan bahwa pajak merupakan iuran wajib bagi seluruh rakyat yang harus dibayarkan kepada kas negara menurut ketentuan undang-undang yang berlaku sehingga dapat dipaksakan dan tanpa adanya imbalan jasa (kontraprestasi) secara langsung, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara. “Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 yang dimaksud dengan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dari pengertian pajak tersebut menjelaskan bahwa ada pihak yang wajib membayar pajak atau rakyat dan ada pihak atau pemerintah yang tidak memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan jasa secara langsung.

Mardiasmo (2013:13) mengatakan bahwa ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu cara untuk meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang. Sedangkan cara yang kedua yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang. Kasus penggelapan pajak yang sering terjadi di Indonesia, menurut Zain (2008:78) penggelapan pajak terjadi karena wajib pajak melakukan hal seperti, (1) tidak memenuhi pengisian surat pemberitahuan pajak tepat waktu, (2) tidak dapat memenuhi pembayaran pajak tepat waktu, (3) tidak memenuhi kewajiban pembukuan dan lainnya. Mahasiswa melihat penggelapan pajak berdasarkan faktornya menurut Yulian (2019) dipengaruhi oleh faktor keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pemahaman dan religiusitas. Sedangkan menurut penelitian Lukman dkk., (2023) faktor *love of money*, sistem perpajakan, dan keadilan memengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan penggelapan pajak. Menurut Rismauli dkk., (2023) faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak merupakan sanksi pajak, keadilan pajak, dan *love of money*. Namun berbeda dengan penelitian Putri dkk., (2022) dengan hasil penelitian bahwa *love of money* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa terkait penggelapan pajak.

Mahasiswa akuntansi merupakan *Agent of change* dan *social control*. *Agent of change* atau agen perubahan dimana, mahasiswa nantinya akan membawa perubahan nyata untuk meneruskan mimpi bangsa baik itu menjadi aparaturnya pajak, pemerintahan ataupun wajib

pajak. Sebagai *social control* yaitu sebagai kontrol sosial kehidupan bermasyarakat baik pemerintah atau perilaku masyarakat. Pemahaman dan tingkat kepekaan mahasiswa tentunya dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak, serta mahasiswa akuntansi yang mempelajari ilmu akuntansi dan perpajakan, rawan dengan tindakan *tax evasion*. Dikarenakan mereka mengetahui celah untuk melakukan penghindaraan pajak secara legal.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini akan menguji secara empiris persepsi mahasiswa akuntansi terkait pengaruh sistem pajak, keadilan pajak, *Love of Money* terhadap penggelapan pajak. Dimana subjek penelitian pada Mahasiswa Akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi di Kota Kupang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Tinjauan literatur, Dokumentasi, dan Kuesioner. Dengan bersumber dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan dan Data sekunder berupa data jumlah Mahasiswa Akuntansi angkatan 2022 dan 2023 di beberapa Perguruan Tinggi di Kota Kupang serta Undang-undang perpajakan, buku, jurnal, dan artikel terkait. Setelah data dikumpulkan kemudian akan di analisis menggunakan kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif, Statistik deskriptif merupakan penyampaian data dalam bentuk tabel, perhitungan mean, median, standar deviasi, perhitungan presentase dan lain-lain (Sugiyono, 2016). penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu SPSS. Peneliti akan dilakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Sistem Pajak, Keadilan Pajak, Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Beberapa Perguruan Tinggi Di Kota Kupang)**

- **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>X1</b>	85	9	25	17,39	4,243
<b>X2</b>	85	20	50	37,69	7,544
<b>X3</b>	85	9	40	25,35	7,590
<b>Y</b>	85	10	50	41,46	7,614
<b>Valid N</b>	<b>85</b>				

*Sumber: Data diolah, 2025*

- Analisis Statistik Deskriptif Sistem Pajak

Menunjukkan n atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 85 dari 85 data sampel sistem pajak (X1), nilai minimum sebesar 9, nilai maximum sebesar 25, nilai mean 17,49 dan standar deviasi sebesar 4,243 yang artinya sistem pajak memiliki hasil baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah makanya nilainya merata.

- Analisis Statistik Deskriptif Keadilan Pajak

Menunjukkan n atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 85 dari 85 data sampel keadilan pajak (X2), nilai minimum sebesar 20, nilai maximum sebesar 50, nilai mean sebesar 37,69 dan standar deviasi sebesar 7,544 yang artinya keadilan pajak memiliki hasil baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah makanya nilainya merata.

- Analisis Statistik Deskriptif *Love of Money*

Menunjukkan n atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 85 dari 85 data sampel *Love of Money* (X3), nilai minimum sebesar 9, nilai maximum sebesar 40, nilai mean sebesar 25,35 dan standar deviasi sebesar 7,590 yang artinya *love of money* memiliki hasil baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah makanya nilainya merata.

- Analisis Statistik Deskriptif Penggelapan Pajak

Menunjukkan n atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 85 dari 85 data sampel penggelapan pajak (Y), nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 50, nilai mean sebesar 41,46 dan standar deviasi sebesar 7,614 yang artinya

penggelapan pajak memiliki hasil baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah makanya nilainya merata.

- **Uji Validitas**

- Uji Validitas Sistem Pajak (X1)

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Sistem Pajak (X1)

Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,768	0,213	Valid
X1.2	0,699	0,213	Valid
X1.3	0,853	0,213	Valid
X1.4	0,743	0,213	Valid
X1.5	0,724	0,213	Valid
X1.6	0,391	0,213	Valid

*Sumber: Data diolah, 2025*

Seluruh pernyataan (X1.1 sampai X1.6) memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , yaitu berkisar antara 0,391 hingga 0,853. Dengan demikian, semua butir pernyataan dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria validitas, yaitu memiliki nilai korelasi yang signifikan dan lebih besar dari  $R_{tabel}$ .

- Uji Validitas Keadilan Pajak (X2)

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Keadilan Pajak (X2)

Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0,771	0,213	Valid
X2.2	0,803	0,213	Valid
X2.3	0,851	0,213	Valid
X2.4	0,660	0,213	Valid
X2.5	0,844	0,213	Valid
X2.6	0,674	0,213	Valid
X2.7	0,787	0,213	Valid
X2.8	0,389	0,213	Valid
X2.9	0,751	0,213	Valid
X2.10	0,508	0,213	Valid

*Sumber: Data diolah, 2025*

Seluruh nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,213), yaitu berkisar antara 0,508 hingga 0,851, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Ini berarti semua pernyataan mampu mengukur variabel keadilan pajak secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

- Uji Validitas *Love of Money* (X3)

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas *Love of Money* (X3)

Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
X3.1	0,771	0,213	Valid
X3.2	0,835	0,213	Valid
X3.3	0,638	0,213	Valid

X3.4	0,719	0,213	Valid
X3.5	0,421	0,213	Valid
X3.6	0,787	0,213	Valid
X3.7	0,698	0,213	Valid
X3.8	0,762	0,213	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Seluruh nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  (0,213), dengan rentang nilai antara 0,421 hingga 0,835, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Artinya, semua butir pertanyaan dapat digunakan karena mampu mengukur variabel *Love of Money* secara tepat.

– Uji Validitas Penggelapan Pajak (Y)

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Penggelapan Pajak (Y)

Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Y.1	0,665	0,213	Valid
Y.2	0,776	0,213	Valid
Y.3	0,726	0,213	Valid
Y.4	0,660	0,213	Valid
Y.5	0,717	0,213	Valid
Y.6	0,706	0,213	Valid
Y.7	0,742	0,213	Valid
Y.8	0,716	0,213	Valid
Y.9	0,798	0,213	Valid
Y.10	0,779	0,213	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Seluruh nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,213) dengan rentang nilai antara 0,660 hingga 0,798, sehingga semua item dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan mampu mengukur variabel Penggelapan Pajak secara akurat dan dapat digunakan dalam analisis.

• Uji Reliabilitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	$R_{alpha}$	$R_{kritis}$	Keterangan
1	Sistem Pajak	0,808	0,600	Reliabel
2	Keadilan Pajak	0,889	0,600	Reliabel
3	<i>Love of Money</i>	0,855	0,600	Reliabel
4	Penggelapan Pajak	0,899	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas untuk empat variabel penelitian: Sistem Pajak, Keadilan Pajak, *Love of Money*, dan Penggelapan Pajak. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,600, yaitu ambang minimum yang digunakan, sehingga dinyatakan reliabel.

- **Uji Asumsi Klasik**

- Uji Normalitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	<b>Keterangan</b>
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	,200 <sup>d</sup>	Terdistribusi Normal

*Sumber: Data diolah, 2025*

Nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

- Uji Multikolinearitas

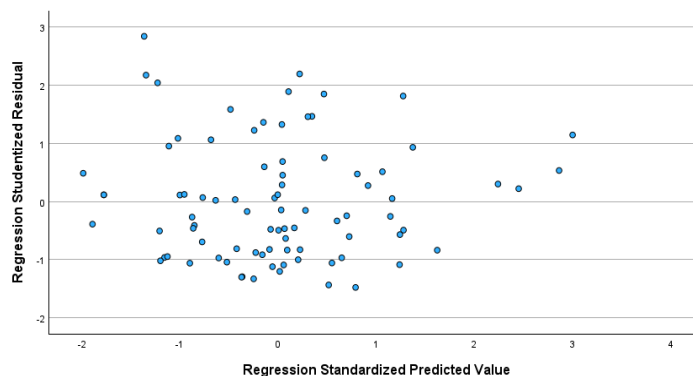
**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Variabel</b>	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem Pajak	0,656	1,525	Tidak terjadi Multikolinearitas
Keadilan Pajak	0,670	1,492	
<i>Love of Money</i>	0,949	1,054	

*Sumber: Data diolah, 2025*

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF untuk variabel bebas dalam model regresi. Seluruh nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu masing-masing sebesar 0,656 (1,525), 0,670 (1,492), dan 0,949 (1,054). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model, sehingga data layak untuk digunakan.

- Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

*Sumber : Data primer diolah, 2025*

Titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran data yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang mengindikasikan hubungan sistematis antara nilai residual dengan nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan.

- **Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<b><i>Coeffisien<sup>a</sup></i></b>				
Model	<i>Unstandardized Coeffisien</i>		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	25.606	4.378	5.849	.001
X1	-.453	.264	-1.715	.090
X2	.459	.145	3.170	.002
X3	.253	.105	2.402	.019

*Sumber: Data diolah, 2025*

maka Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 25,606 - 0,453X1 + 0,459X2 + 0,253X3 + e$$

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) dalam model sebesar 25,606 artinya variabel sistem pajak, keadilan pajak dan *love of money* bernilai tetap (nilai X1, X2, dan X3 adalah tetap), maka persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak sebesar 25,606 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel Sistem Pajak (X1) adalah -0,453 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada sistem pajak akan menyebabkan penurunan pada variabel penggelapan pajak sebesar 0,453.
- Koefisien regresi untuk variabel Keadilan Pajak (X2) sebesar 0,459 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada keadilan pajak akan menaikkan nilai variabel penggelapan pajak sebesar 0,459.
- Koefisien regresi untuk variabel *Love of Money* (X3) sebesar 0,253 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada *love of money* akan menaikkan variabel penggelapan pajak sebesar 0,253.

- **Uji Hipotesis**

- Uji t

**Tabel 10.** Hasil Uji t

<b><i>Coeffisien<sup>a</sup></i></b>		
Variabel	T <sub>hitung</sub>	Sig. T <sub>hitung</sub>
(Constant)	5.849	.001
X1	-1.715	.090
X2	3.170	.002
X3	2.402	.019

*Sumber: data primer diolah, 2025*



- Sistem pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak ( $H_1$ )

Nilai  $T_{hitung}$  sebesar -1,715 dan nilai signifikansi 0,090. Karena nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-1,715 < 1,989$ ) dan Sig.  $> 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel Sistem Pajak ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang Penggelapan Pajak ( $Y$ ).

- Keadilan pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak ( $H_2$ )

Nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,170 dan nilai signifikansi 0,002. Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,170 > 1,989$ ) dan Sig.  $< 0,05$ , maka  $H_2$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel Keadilan Pajak ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Penggelapan Pajak ( $Y$ ).

- Love of *money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak ( $H_3$ )

Nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,402 dan nilai signifikansi 0,019. Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,402 > 1,989$ ) dan Sig.  $< 0,05$ , maka  $H_3$  diterima. Dengan demikian, variabel *Love of Money* ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak ( $Y$ ).

#### – Uji F

**Tabel 11.** Hasil Uji F

ANOVA	
F	Sig.
5.719	.001 <sup>b</sup>

Sumber: data primer diolah, 2025

Nilai  $F_{hitung} = 5,719 > F_{tabel} = 2,720$  dan Sig.  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pajak ( $X_1$ ), Keadilan Pajak ( $X_2$ ), dan *Love of Money* ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang Penggelapan Pajak ( $Y$ ).

#### – Koefisien Determinasi

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary		
R	R square	Adjusted R square
.418 <sup>a</sup>	.175	.114

Predictors : ( Constant ),  $X_3, X_2, X_1$

Sumber: data primer diolah, 2025

Nilai  $R = 0,418$  dan nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,175$ . Maka berdasarkan hasil olahan SPSS 26.0 dan dengan rumus  $KP = 0,175 \times 100\% = 17,5\%$ . Maka menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel bebas Sistem Pajak (X1), Keadilan Pajak (X2), dan *Love of Money* (X3) terhadap variabel Penggelapan Pajak (Y) sebesar 17,5% sedangkan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh diluar variabel yang diteliti seperti pemahaman pajak, deskriminasi perpajakan, sanksi pajak, kualitas pelayanan pajak, tingkat inflasi dan tarif.

### **Pengaruh Sistem Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  yaitu sistem pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak tidak dapat diterima. Mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian umumnya masih berada dalam tahap pembelajaran teoritis dan belum memiliki pengalaman langsung dalam praktik perpajakan. kemungkinan lain adalah bahwa instrumen penelitian yang digunakan belum mampu mengukur persepsi mahasiswa secara akurat. Pertanyaan yang terlalu umum, tidak kontekstual, atau bersifat normatif dapat membuat responden menjawab berdasarkan asumsi pribadi tanpa mengaitkannya dengan realitas sistem perpajakan yang sebenarnya.

Melalui Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang lebih dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, meskipun sistem pajak mungkin kurang ideal, mahasiswa tidak serta-merta membenarkan tindakan penggelapan pajak, karena sikap pribadi, tekanan sosial, atau kontrol moral lebih dominan dalam membentuk persepsi mereka.

Selain itu, jika dikaitkan dengan teori atribusi, mahasiswa cenderung mengatribusikan tindakan penggelapan pajak bukan pada faktor eksternal seperti sistem pajak, tetapi lebih pada faktor internal individu, seperti nilai moral, etika, dan motivasi pribadi. Dengan kata lain, mahasiswa menilai bahwa penggelapan pajak terjadi bukan semata-mata karena sistem yang lemah, melainkan karena pilihan individu itu sendiri. semakin baik sistem pajak yang ada maka persepsi mahasiswa akan menilai bahwa penggelapan pajak bukan hal yang baik untuk dilakukan, begitupun sebaliknya, semakin buruk sistem pajak yang ada maka akan mendorong persepsi mahasiswa untuk menilai bahwa penggelapan pajak akan lebih baik dilakukan.

### **Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan pajak (*Tax evasion*)**

Hasil penelitian ini mendukung bahwa H<sub>2</sub> yaitu keadilan pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi percaya bahwa rendahnya keadilan dalam sistem pajak mendorong tindakan penggelapan, karena mereka merasa bahwa pembayaran pajak hanya akan dimanfaatkan oleh pejabat pemerintah tanpa memberikan manfaat yang adil kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dikembangkan sebagai dasar penilaian konseptual terkait alasan di balik keputusan perilaku manusia, keputusan dapat berasal dari dalam diri manusia maupun lingkungan sekitar (Randiansyah dkk., 2021)., di mana sikap seseorang terhadap suatu perilaku dalam hal ini, penggelapan pajak dipengaruhi oleh persepsi terhadap lingkungan, termasuk apakah sistem perpajakan dipandang adil. Ketika mahasiswa menilai bahwa pajak diterapkan secara tidak adil, mereka cenderung membentuk sikap yang lebih toleran terhadap penggelapan pajak. Sebaliknya, jika sistem pajak dianggap adil dan merata, mereka cenderung memiliki sikap negatif terhadap tindakan tersebut.

Dalam perspektif teori atribusi, mahasiswa kemungkinan besar mengaitkan tindakan penggelapan pajak dengan faktor eksternal seperti ketidakadilan sistem perpajakan. Artinya, jika pajak dianggap tidak adil misalnya membebani kelompok tertentu atau kurang transparan mahasiswa mungkin mengatribusikan penggelapan pajak sebagai bentuk reaksi atau perlawanan terhadap sistem yang tidak berpihak. persepsi keadilan dalam sistem pajak sangat memengaruhi cara mahasiswa menilai benar atau tidaknya praktik penggelapan pajak.

### **Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*)**

Hasil penelitian ini mendukung bahwa H<sub>3</sub> yaitu *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak di terima. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi mahasiswa terhadap uang memainkan peran penting dalam membentuk pandangan mereka terhadap perilaku tidak etis seperti *tax evasion*. Ini berarti bahwa semakin besar tingkat *love of money* persepsi mahasiswa maka akan semakin rendah sikap etis terhadap perilaku seseorang sehingga akan semakin tinggi tingkat kecenderungan pada tindakan penggelapan pajak. Hubungan antara *love of money* dengan persepsi penggelapan pajak, telah dibuktikan melalui penelitian empiris di antaranya, Nauvalia dkk., (2018) dan

Dewanta & Machmuddah (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi sifat *love of money* seseorang maka persepsi terhadap penggelapan pajak juga semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa sikap dan perilaku (*Attitude Teward Behavior*) dimana diungkapkan dalam Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkah laku dan norma-norma subjektif dan kemampuan mereka untuk melakukan tindakan, di mana sikap individu terhadap suatu tindakan dalam hal ini penggelapan pajak dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap hasil dari tindakan tersebut. Jika mereka percaya bahwa penggelapan pajak dapat menghasilkan keuntungan finansial dan risiko dianggap kecil, maka mereka mungkin mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap perilaku tersebut.

Berkaitan dengan *love of money*, teori atribusi internal mempengaruhi seseorang dalam melakukan penggelapan pajak yaitu didasari pada diri sendiri. Perilaku penggelapan pajak oleh seseorang dapat diasosiasikan dengan faktor internal seperti sifat tamak atau dorongan pribadi terhadap materi. Mahasiswa yang memiliki *love of money* yang tinggi cenderung mengatribusikan tindakan penggelapan sebagai sesuatu yang wajar atau dapat dimaklumi, karena dilandasi oleh motivasi untuk memperoleh uang sebanyak mungkin. Oleh karena itu, *love of money* dapat membentuk persepsi mahasiswa, di mana uang dijadikan sebagai pembenaran atas perilaku menyimpang, termasuk penggelapan pajak. Kaitan teori ini dengan *love of money* adalah bahwa semakin tinggi cinta seseorang terhadap uang, maka semakin tinggi potensi penggelapan pajak.

#### **Pengaruh Sistem Pajak, Keadilan Pajak dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax evasion*)**

Hasil penelitian ini mendukung bahwa  $H_4$  yaitu sistem pajak, keadilan pajak, dan *love of money* berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang Penggelapan Pajak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap penggelapan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh kombinasi dari ketiga faktor tersebut. Dilihat dari teori perilaku terencana, ketiga faktor ini memengaruhi sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol mahasiswa terhadap perilaku penggelapan pajak. Sedangkan menurut teori atribusi, mahasiswa bisa saja menganggap penggelapan pajak terjadi karena faktor luar seperti sistem dan keadilan pajak (atribusi eksternal), atau karena sifat pribadi seperti kecintaan terhadap uang (atribusi internal). Jadi, ketiga faktor ini bekerja bersama-sama dalam membentuk cara mahasiswa menilai benar atau salahnya tindakan penggelapan pajak.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak (*tax evasion*). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tindakan penggelapan pajak tidak dipengaruhi secara langsung oleh pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang berlaku. Keadilan Pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat keadilan pajak yang dirasakan, maka semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap praktik penggelapan pajak. Ini mengindikasikan bahwa rasa keadilan dalam sistem perpajakan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan persepsi mahasiswa terhadap kepatuhan pajak. *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Semakin tinggi orientasi mahasiswa terhadap uang, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memandang penggelapan pajak sebagai sesuatu yang dapat dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi finansial yang kuat dapat memengaruhi sikap etis mahasiswa dalam konteks kepatuhan pajak.

Secara simultan, sistem pajak, keadilan pajak, dan *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Namun, secara parsial, hanya keadilan pajak dan *love of money* yang memberikan pengaruh. Temuan ini mempertegas bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggelapan pajak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor keadilan dan motivasi individu terhadap uang, dibandingkan dengan persepsi mereka terhadap sistem perpajakan itu sendiri.

##### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai rujukan dalam memahami sistem pajak, keadilan pajak, *love of money*, serta praktik penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia. Bagi objek penelitian, diharapkan agar setiap perguruan tinggi dapat melakukan sosialisasi yang lebih mendalam terkait sistem perpajakan dan isu penggelapan pajak. Hal ini penting sebagai landasan kuat bagi mahasiswa untuk memahami secara komprehensif sistem pajak di Indonesia serta risiko yang menyertainya. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel atau faktor lain serta memperluas ruang lingkup kajian agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih mendalam, akurat, dan relevan dengan dinamika perpajakan yang terus berkembang.

## DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Amelia, Y., Pernama, N., & Savitri, S. A. (2022). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax evasion). *Jurnal Ekonomika*, 6(2), 440–455. <https://doi.org/10.37541/ekonomika.v6i2>
- Dewanta & Machmuddah Z., M. A. (2019). *Gender, Religiousity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84.
- Dewi, N. K. T. J., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3).
- Lukman, L., Bangun, Y. K., & Philips, M. P. P. F. (2023). *The Effect Of Love Of Money, Tax System, And Justice On Tax Evasion*. *Simak*, 21(01), 151–170.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi Offset.
- Nauvalia, F. A., & Herwinarni, Y. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan *Love of money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 130–141. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.73>
- Putri, Y. P., Cholid Mawardi, M., & Hariri, D. (2022). Pengaruh Gender Dan Sikap *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA). 11(10).
- Randiansyah, Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh *Love of Money*, Gender, Religiusitas (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Riset Perpajakan*, 4(November), 385–412.
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economina*, 2(2), 446–463.
- Soemitro, R. (2013). *Perpajakan edisi revisi 2013* (Vol. 2013).
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Yulian, E. P. (2019). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat.